



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB, Tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

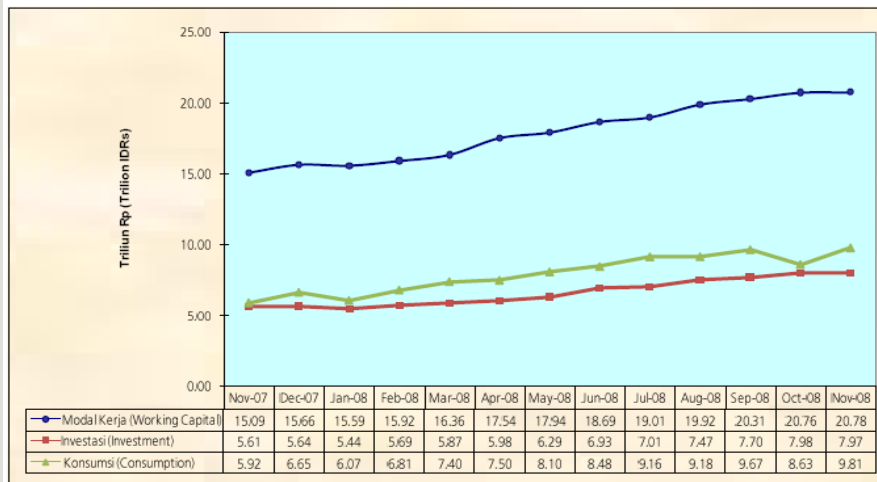
Bank berdasarkan beberapa pengertian tersebut merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Hal tersebut menyebabkan bank sebagai lembaga kepercayaan dimana pihak yang memiliki kelebihan dana akan mempercayakan kelebihan dananya kepada bank untuk dikelola termasuk menyalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana atau yang memerlukan kredit.

Aktivitas penyaluran kredit bagi perbankan merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan. Bagi bank konvensional kredit berarti adanya pendapatan dari pendapatan bunga maupun pendapatan hasil, sedangkan bagi bank syariah kredit atau yang disebut pembiayaan berarti memperoleh pendapatan dari sistem *profit and loss sharing*. Menurut Manurung dan Raharja (2004), porsi kredit dalam asset perbankan sangat dominan dan dalam kondisi normal kredit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



bank mencapai porsi 70% dari total asset perbankan. Pertumbuhan pembiayaan syariah Indonesia pada akhir tahun 2008 cukup baik. Pada bulan Oktober dan November 2008 tidak mengalami peningkatan yang terlalu besar dimana nilai pembiayaan pada bulan tersebut adalah Rp. 38.097.341.000.000 dan Rp. 38.528.984.000.000. Total pembiayaan syariah yang disalurkan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:



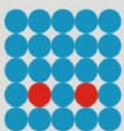
Sumber : www.go.id, 2009

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Tahun 2008

Bank dalam menyalurkan pembiayaan selalu berpedoman kepada prinsip kehati-hatian (*prudential*) melalui berbagai metode dan pendekatan analisa pembiayaan yang komprehensif. Analisa tersebut bertujuan sebagai proyeksi dan perkiraan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan kondisi yang telah ditetapkan. Faktor ketidakpastian (*uncertainty*) selalu ada selama pembiayaan berlangsung sehingga timbul kemungkinan terjadinya penyimpangan terhadap perkiraan yang telah dilakukan melalui proses analisa pembiayaan tersebut. Penyimpangan tersebut merupakan resiko yang dihadapi bank (*credit risk*), yaitu resiko dana yang telah disalurkan tidak dapat kembali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Terjadinya resiko kredit akan menyebabkan turunnya kualitas kredit sehingga bank dibebani biaya untuk mengatasi pembiayaan bermasalah (NPF).

Faktor ketidakpastian tentu saja tidak dapat dihilangkan seratus persen, tetapi bank dapat mengendalikan dan mengantisipasi timbulnya resiko pembiayaan dengan menggunakan model analisa pembiayaan. Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan model analisa pembiayaan yang disebut dengan pemeringkatan. Pemeringkatan termasuk ke dalam kegiatan manajemen pembiayaan dalam BMI. Alur kegiatan manajemen pembiayaan BMI sebagai berikut:

1. Inisiasi dan Solisitasi

Inisiasi merupakan proses untuk menentukan target pasar dan solisitasi merupakan aktivitas kunjungan ke nasabah untuk mendapatkan informasi mengenai usaha nasabah dan rencana kebutuhan pembiayaan.

Analisa Proposal

Tahap kedua adalah analisa proposal berdasarkan kunjungan ke nasabah dan pengumpulan data nasabah. Proposal dalam bentuk usulan pembiayaan yang berasal dari nasabah konsumen maupun nasabah komersil dianalisa dengan menggunakan pemeringkatan.

3. Persetujuan, Pengikatan dan Pencairan.

Usulan pembiayaan yang direkomendasikan untuk diteruskan maka akan diperiksa kelayakan pengajuan pembiayaan dan disetujui oleh komite pembiayaan. Pembiayaan yang telah disetujui oleh komite pembiayaan memerlukan persyaratan dokumen pengikatan seperti kartu identitas,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



NPWP, dokumen jaminan, dan lain-lain. Proses pencairan pembiayaan dapat dilakukan setelah nasabah melengkapi dokumen pengikatan.

4. Pengadministrasian

Berbagai hal yang terkait dengan ketatausahaan atau administrasi dapat berupa dokumentasi pembiayaan (dokumen proposal dan pengikatan) dan penutupan asuransi pembiayaan.

5. Pembinaan dan Pengawasan (Lancar atau Macet)

BMI akan melakukan monitoring pembiayaan berdasarkan kesesuaian penggunaan dana pembiayaan dan ketepatan waktu serta jumlah pembayaran nasabah.

6. Pelunasan

Model pemeringkatan terdiri dari beberapa variabel yang akan menilai kelayakan suatu permohonan kredit apakah kredit tersebut akan disetujui atau diterima. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan untuk menilai kelayakan permohonan kredit korporat, individu dan koperasi berbeda. Kriteria tersebut telah ditentukan oleh manajemen BMI pada saat penyusunan pemeringkatan atas dasar kondisi kondisi pembiayaan yang dialami oleh BMI. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan korporat adalah kondisi bisnis, manajemen, dan kondisi keuangan, dengan bobot 25%, 30% dan 45% secara berurutan. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan individual adalah pribadi, kekayaan, pekerjaan dan jaminan. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan koperasi adalah kondisi bisnis perusahaan induk, manajemen, kualitas operasional dan administrasi, serta keuangan (BMI, 2008).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pembuatan pemeringkatan bertujuan sebagai alat bantu *pre-screening* permohonan kredit dan sebagai filter awal sebelum kredit diberikan kepada calon debitur. Setelah melalui pemeringkatan maka permohonan pembiayaan yang telah melewati tahap tersebut akan diajukan kepada komite. Jika komite menyetujui permohonan kredit tersebut maka kredit dapat disalurkan kepada nasabah yang telah mengajukan permohonan.

Setiap nasabah diberikan peringkat berdasarkan nilai pemeringkatan sebagai dasar keputusan apakah permohonan kredit diterima atau ditolak. Peringkat nasabah terbagi menjadi sepuluh peringkat sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Peringkat Permohonan Kredit Nasabah

Rating	Definisi	Keputusan
R-1	Tidak terdapat resiko, kemampuan membayar amat sangat kuat	DITERIMA
R-2	Resiko sangat rendah, dan kemampuan membayar sangat kuat	
R-3	Ada beberapa resiko dan kemampuan membayar cukup kuat	
R-4	Resiko lebih tinggi dari rata-rata dan nasabah mampu membayar tetapi perubahan lingkungan yang besar dapat mempengaruhi kemampuan membayar tersebut	
R-5	Resiko rata-rata, tidak ada masalah yang dapat diperkirakan di masa depan tetapi kemungkinan besar terdapat dampak akibat perubahan lingkungan.	DIPERTIMBANGKAN
R-6	Resiko dapat ditolerir dan tidak ada masalah yang dapat diduga di masa depan tetapi masa depan tidak boleh dianggap seluruhnya aman.	
R-7	Di bawah rata-rata, tidak ada masalah pada saat ini tetapi posisi keuangan secara relatif lemah atau kinerja keuangannya di bawah rata-rata industri.	DITOLAK
R-8	Mebutuhkan Manajemen Pencegahan,. Terdapat masalah dalam syarat peminjaman atau kondisi bisnis nasabah buruk dan tidak stabil atau ada faktor-faktor yang membutuhkan penanganan secara hati-hati.	
R-9	Mebutuhkan penanganan serius. Kemungkinan bangkrut di masa depan	
R-10	Nasabah dalam masalah keuangan serius dan nasabah akan mengalami kebangkrutan.	

Sumber : BMI, 2008

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2. Rumusan Masalah

Pengelolaan pembiayaan bertujuan agar bank dapat meningkatkan kesehatan dan kinerjanya melalui peningkatan kualitas dan kuantitas penyaluran pembiayaan. Kuantitas pembiayaan diukur dari jumlah dan tingkat pembiayaan yang disalurkan sedangkan kualitas kredit diukur dari jumlah atau porsi kredit bermasalah (Manurung dan Rahardja, 2004).

Total dana yang disalurkan BMI kepada nasabah meningkat tetapi pada bulan Januari 2009 total pembiayaan kembali turun. Berikut ini total pembiayaan yang diberikan oleh BMI kepada korporat, individu dan koperasi pada triwulan akhir 2008 dan Januari 2009 (Tabel 2):

Tabel 2. Total Pembiayaan BMI Oktober 2008 – Januari 2009

Bulan	Total Pembiayaan (Rp)
Oktober	239.472.947.420
November	239.858.793.681
Desember	239.551.265.078
Januari	234.329.731.284

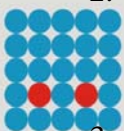
Sumber: data diolah

Namun, pada akhir tahun 2008 terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) di BMI. Pada bulan Januari 2009 NPF meningkat menjadi 4,60 %. Nilai tersebut digolongkan lampu kuning dalam parameter perbankan.

Peningkatan NPF tersebut tidak mengindikasikan kegagalan pembayaran tetapi terjadinya penurunan kemampuan pembayaran sehingga adanya penundaan atau cicilan turun. Berikut ini NPF BMI pada triwulan akhir tahun 2008 (Tabel 3):



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 3. Nilai NPF BMI Triwulan Akhir Tahun 2008

Bulan	NPF
Oktober	3,98%
November	3,95%
Desember	2,82%
Januari	4,60%

Sumber : BMI, 2009

Berdasarkan kondisi tersebut maka terdapat beberapa kemungkinan yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah. Pemingkatan sebagai suatu alat untuk menganalisa pemohon pembiayaan mungkin merupakan salah satu penyebab kondisi tersebut. Pada pemingkatan terdiri dari variabel-variabel pemohon analis kredit untuk menilai kelayakan dari setiap nasabah. Pemingkatan tersebut sejak diluncurkan belum pernah dievaluasi atas kriteria dan variabel penyusunnya sehingga belum diketahui tentang pengaruh masing-masing variabel khususnya dengan tingkat kualitas nasabah setelah nasabah tersebut disetujui permohonan kreditnya.

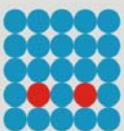
Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel penyusun pemingkatan individu dan korporat apa saja yang sangat mempengaruhi kualitas kredit (NPF)?
2. Bagaimana alternatif model pemingkatan yang mampu mendeteksi resiko kredit untuk nasabah individu dan korporat?
3. Apakah model yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi kualitas kredit sebenarnya?



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1.2. Tujuan Penelitian

1. Evaluasi variabel model pemeringkatan dalam menentukan kualitas kredit nasabah.
2. Merumuskan alternatif model pemeringkatan nasabah berdasarkan evaluasi variabel model pemeringkatan.
3. Mengetahui kesesuaian alternatif model dengan kondisi yang ada

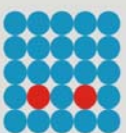
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

UNTUK SELENGKAPNYA TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN MB IPB



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.